



PERAN GURU SEBAGAI PENUNTUN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF KRISTEN ALKITABIAH

Polin Parulian Ambarita¹, Wahyu Irawati^{2*}

^{1,2}Universitas Pelita Harapan

wahyu.irawati@uph.edu*

Abstract: Creativity is an essential skill needed to present solutions to problems in various areas of life. The need for creativity in the 21st century is a driving force for education to take a holistic approach in supporting the development of students' creativity starting in the school environment. According to a Biblical Christian perspective, creativity must be developed because every gift from God must be accounted for for His glory. The low level of student creativity in Indonesia in the learning process is a call for education to be improved. Optimizing the teacher's role as a guide is expected to be a solution to the problem of low student creativity. The aim of this research is to examine the role of teachers as guides in developing student creativity from a Biblical Christian perspective. The method used is a literature review. The role of the teacher as a guide will provide learning that is based on recognizing students' self-capacity as individuals who have creativity. Teachers as guides can guide the development of students' creativity by creating a creative classroom atmosphere in terms of learning models and activities. Based on this study, it can be concluded that the teacher's role as a guide can be a solution to students' low creativity. The suggestion given is for teachers to implement learning models that allow students to develop their creative abilities.

Keywords: biblical, teacher, creativity, guide, development

Abstrak: Kreativitas merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk menghadirkan solusi pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan. Kebutuhan akan kreativitas di abad ke-21 menjadi pendorong bagi pendidikan untuk melakukan pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa sejak di lingkungan sekolah. Menurut perspektif Kristen Alkitabiah, kreativitas harus dikembangkan karena setiap karunia dari Allah harus dipertanggungjawabkan demi kemuliaan-Nya. Kondisi rendahnya kreativitas siswa di Indonesia dalam proses pembelajaran menjadi panggilan agar pendidikan mengadakan perbaikan. Optimalisasi peran guru sebagai penuntun diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan rendahnya kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran guru sebagai penuntun dalam mengembangkan kreativitas siswa ditinjau dari perspektif Kristen Alkitabiah. Metode yang digunakan adalah kajian literatur. Peranan guru sebagai penuntun akan menghadirkan pembelajaran yang berlandaskan pengenalan kapasitas diri siswa sebagai pribadi yang memiliki kreativitas. Guru sebagai penuntun dapat menuntun perkembangan kreativitas siswa melalui menciptakan atmosfer kelas yang kreatif dari segi model dan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai penuntun dapat menjadi solusi rendahnya kreativitas siswa. Saran yang diberikan adalah agar guru menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan daya



kreativitasnya.

Kata kunci: alkitabiah, guru, kreativitas, penuntun, pengembangan

Article History :

Received: 14-03-2024

Revised: 29-06-2024

Accepted: 30-06-2024

1. Pendahuluan

Kreativitas merupakan elemen esensial yang penting untuk dikembangkan dalam rangka menghadapi tantangan abad ke-21¹. Kreativitas tidak hanya penting dalam segi inovasi, tetapi juga penting dalam rangka pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai bidang kehidupan². Kebutuhan akan kreativitas ini menjadi pendorong bagi pendidikan untuk mulai melakukan pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa sejak di lingkungan sekolah³. Namun, penelitian menemukan fakta bahwa angka kreativitas pelajar di Indonesia masih berada pada peringkat rendah jika dibandingkan dengan negara lain⁴.

Menurut penelitian tahun 2015 angka kreativitas pelajar di Indonesia berada pada peringkat rendah jika dibandingkan dengan negara lain sebagai akibat dari kurangnya dukungan dari lingkungan belajar siswa⁵. Jika ditinjau secara umum, faktor penghambat bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa bahwa faktor internal yang bersifat menghambat kreativitas siswa terdiri atas hambatan persepsi, hambatan emosi, hambatan intelektual, dan hambatan ekspresif⁶. Hambatan-hambatan yang lahir dari dalam diri siswa tersebut menyebabkan gangguan psikologis yang membuat siswa memiliki kecemasan berlebihan dan sulit memberanikan diri dalam mengungkapkan gagasan baru⁷. Faktor eksternal adalah sebaliknya, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Penelitian sebelumnya berhasil menemukan fakta bahwa faktor luar yang menghambat kreativitas siswa berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, dan

¹ Huswatul Hasanah, Nur Faizi, dan Asep Wijaya, "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad ke-21," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12 (2023): 143–154.

² Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah, dan Erik Hendra Rudyanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 23–33.

³ Hasanah, Faizi, dan Wijaya, "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad ke-21."

⁴ Hanik Ika Rohmawati, M. Munif Syamsuddin, dan Warananingtyas Palupi, *Efektivitas Project Method Terhadap Creative Thinking Anaks Usia 5-6 Tahun* (Surakarta, 2018).

⁵ Ibid.

⁶ Yunia Rahmawati Amalia, "Faktor Penghambat Kreativitas Anak pada Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi," *Universitas Jambi* (2013): 1–23.

⁷ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

masyarakat⁸. Penelitian lain memaparkan bahwa dalam kasus yang disebabkan oleh orang tua, hambatan lahir karena penetapan aturan dan rancangan kegiatan belajar bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan dalam menemukan cara terbaik untuk belajar⁹. Kompleksitas faktor penyebab ini menjadi pertimbangan pentingnya peran guru sebagai langkah pertama untuk menuntun siswa dalam mengembangkan kreativitasnya di dalam konteks pembelajaran.

Guru sejatinya merupakan salah satu pihak yang memiliki peran signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran¹⁰. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran¹¹. Fakta tersebut menjadi bukti bahwa peran guru dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab guru dalam pengembangan kreativitas siswa. Upaya guru dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa dimulai dengan penyusunan rancangan pembelajaran yang menyediakan wahana bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan. Guru juga idealnya senantiasa mempertimbangkan keunikan dan kreativitas yang ada dalam diri siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran¹². Namun, penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan diri siswa¹³. Oleh sebab itu, penting untuk menghadirkan peran guru sebagai penuntun yang meletakkan orientasi pembelajaran pada pengembangan diri siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai penuntun melakukan pendekatan pembelajaran dengan memberi penekanan terhadap keterlibatan siswa secara aktif¹⁴. Idealnya guru membutuhkan adaptasi terhadap cara dan metode mengajar sehingga dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya, subjek materi, dan ketertarikan masing-masing¹⁵. Tantangan terbesar dalam mewujudkan hal tersebut adalah fakta bahwa

⁸ Amalia, "Faktor Penghambat Kreativitas Anak pada Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi."

⁹ Heri Susanto, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang)* (Semarang, 2017).

¹⁰ Ryan Indy, Fony J. Wann, dan N. Kadowangko, "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* 12 (2019): 1–18.

¹¹ Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto," *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 2 (2017): 329–347.

¹² Harro Van Brummelen, *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran* (Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2006).

¹³ Rohmawati, Syamsuddin, dan Palupi, *Efektivitas Project Method Terhadap Creative Thinking Anaks Usia 5-6 Tahun*.

¹⁴ Van Brummelen, *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*.

¹⁵ Muhammad Aqsa dan Miftakul Khoiri, "Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai," *Jurnal Transformatif* (2021): 75–94.

memfasilitasi siswa yang begitu beragam dalam waktu dan tempat bersamaan sulit direalisasikan dengan sistem pendidikan yang ada. Siswa juga merupakan pihak yang seharusnya dilibatkan secara aktif dalam membangun kreativitas diri melalui mengonstruksi informasi yang diperoleh dari lingkungan belajarnya¹⁶. Guru yang mampu berperan penuntun diharapkan mampu mendukung dan menjadi solusi permasalahan kreativitas siswa dengan cara memberi dorongan bagi siswa dalam kemandirian untuk pengembangan kreativitas mereka.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan guru sebagai penuntun dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa ditinjau dari perspektif Kristen Alkitabiah. Tinjauan dari perspektif Kristen Alkitabiah dimaksudkan untuk mendasari urgensi dan tujuan dari pengembangan kreativitas siswa berdasarkan kebenaran Alkitabiah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Metode kajian literatur merupakan penelusuran kajian-kajian terdahulu terkait suatu isu dengan tujuan mengakumulasi pengetahuan serta memperkenalkan kajian-kajian terbaru terkait isu tersebut¹⁷. Penerapan metode kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran informasi dari sumber-sumber terpercaya seperti buku, jurnal, serta artikel yang bersifat relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini membahas tiga fokus kajian yaitu, 1) tinjauan filsafat mengenai peran guru sebagai penuntun, 2) kreativitas ditinjau dari perspektif Kristen Alkitabiah, dan 3) implikasi peran guru sebagai penuntun dalam pengembangan kreativitas siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tinjauan Filsafat Mengenai Peran Guru dalam Pembelajaran

Profesi guru bukan hanya membutuhkan kompetensi yang mumpuni, tetapi juga harus memiliki pemikiran mendalam mengenai pendidikan sebagai hasil dari berfilsafat. Filsafat itu sendiri merupakan pemikiran kompleks yang berperan dalam memetakan kaidah-kaidah, aturan-aturan, ukuran tingkah laku manusia, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait kehidupan manusia¹⁸. Secara umum filsafat metafisika,

¹⁶ Naniek Sulistya Wardani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok* (Salatiga, 2011), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/33>.

¹⁷ Amri - Marzali, "Menulis Kajian Literatur," *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no. 2 (2017): 27.

¹⁸ M. Hamid Anwar, *Relevansi Filsafat dan Pendidikan* (Yogyakarta, 1996),

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132308485/pendidikan/relevansi-filsafat-dan-pendidikan.pdf>.

epistemologi, dan aksiologi merupakan pokok filsafat yang mendasari cara berpikir mengenai isu-isu dalam pendidikan¹⁹. Filsafat-filsafat tersebut akan senantiasa berhubungan langsung dengan tujuan dari pendidikan²⁰. Filsafat tersebut juga memengaruhi realisasi peran guru di dalam kelas²¹.

Metafisika merupakan kajian filsafat yang berfokus membahas mengenai hakikat dan fenomena yang ada dibalik realitas segala sesuatu²². Metafisika membagi kategori kajian berdasarkan fokus pertanyaan yang hendak dijawab meliputi kosmologis, teologis, antropologis, dan ontologis²³. Masing-masing kategori metafisika memiliki implikasi terhadap peran guru di dalam kelas. Implikasi metafisika terhadap peran guru yaitu mengajarkan pada siswa mengenai asal muasal alam semesta, konsep mengenai Tuhan, konsep mengenai eksistensi manusia, dan sifat-sifat segala sesuatu. Metafisika memberi dorongan bagi para guru dalam menjalankan perannya untuk memberi pengetahuan yang bersifat fundamental mengenai seluruh objek pengetahuan²⁴. Pemahaman guru yang dipengaruhi filsafat metafisika akan membawanya memahami hakikat para siswa sebagai gambar dan rupa Allah saat mengajar.

Epistemologi merupakan kajian filsafat yang fokus membahas analisis konseptual mengenai pengetahuan²⁵. Peran guru dalam menyampaikan pengetahuan pada siswa tidak terlepas dari pengaruh filsafat epistemologi. Epistemologi secara detail menjawab pertanyaan mendasar mengenai pengetahuan apa yang harus diajarkan oleh seorang guru, darimana sumber pengetahuan dapat diperoleh, dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan pada siswa²⁶. Filsafat epistemologi menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan peran melakukan pendekatan terhadap metode pembelajaran, menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang benar, dan menuntun siswa sampai pada pengetahuan yang benar²⁷. Epistemologi dalam pendidikan Kristen mengarahkan setiap guru untuk meletakkan Kristus sebagai pusat pembelajaran sehingga segala pengetahuan bersumber dan mengarah pada eksistensi Allah itu sendiri²⁸. Murid harus

¹⁹ George R. Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*, 4 ed. (Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2009).

²⁰ Besse Ruhaya, "Fungsi Filsafat Pendidikan terhadap Ilmu Pendidikan Islam" XI (2022): 185–195.

²¹ Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*.

²² Agustinus Wisnu Dewantara, "Merefleksikan Tuhan dalam Perspektif Metafisika, dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* viii (2016): 1–18.

²³ Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*.

²⁴ Ibid.

²⁵ Evasari Kristiani Lase dan Friska Juliana Purba, "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020): 149–166.

²⁶ Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*, ed. Loni Hendri dan Juharmen (Jogjakarta: Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta, 2016).

²⁷ Khoe Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Berhati Gembala*, Cet.1. (Yogyakarta: Andi, 2016).

²⁸ Neng Priyanti dan Nabylla Sardy, "Epistemology Study: The Role of Christian Teachers Regarding Students

diajarkan bahwa Alkitab merupakan sumber pengetahuan dan pedoman kehidupan²⁹. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa filsafat epistemologi mengkaji mengenai hakikat pengetahuan dan secara langsung memengaruhi peran guru dalam pembelajaran. Guru memiliki tanggungjawab meletakkan Kristus sebagai pusat pembelajaran sehingga memengaruhi cara guru dalam menentukan metode pembelajaran, sumber belajar, dan cara mengajar yang tepat³⁰.

Aksiologis merupakan cabang filsafat yang menelaah hakikat dari nilai meliputi kebenaran, kebajikan, estetika, dan religius³¹. Aksiologis dalam pendidikan akan membantu para guru memiliki kerangka berpikir yang klarifikatif mengenai hubungan antara tujuan-tujuan hidup dengan pendidikan sehingga keseluruhan proses pembelajaran terintegrasi dengan konteks kehidupan³². Aksiologi memiliki empat implikasi utama bagi peran guru di dalam kelas³³. Pertama, guru harus mampu menyadari nilai-nilai maupun komitmen dasar dari tujuan pengajaran. Kedua, guru harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang kebenaran ke dalam tujuan pembelajaran sehingga siswa terdorong bertindak selaras dengan nilai tersebut. Ketiga, guru mengaplikasikan nilai-nilai kebenaran dalam konteks sosial dan konstitusional. Keempat, guru harus memiliki kesadaran untuk memperbaharui nilai-nilai yang diajarkan dengan berpatokan pada kebenaran. Implikasi aksiologi secara keseluruhan menunjukkan bahwa peran seorang guru adalah menuntun siswa untuk mampu memiliki kehidupan yang berdasar pada prinsip dan kebenaran Kristen³⁴. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa aksiologi merupakan kajian filsafat mengenai nilai dan secara langsung berkaitan erat dengan pendidikan sebagai wadah penanaman nilai kebenaran yang tertintegrasi dengan kehidupan siswa. Implikasi filsafat aksiologi bagi peran guru adalah guru harus mampu menyadari,

Freedom in Learning,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 43–54.

²⁹ Tety Tety dan Soeparwata Wiraatmadja, “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55.

³⁰ Kristiawan, *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*; Lase dan Purba, “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi”; Priyanti dan Sardy, “Epistemology Study: The Role of Christian Teachers Regarding Students Freedom in Learning”; Tety dan Wiraatmadja, “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen”; Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Berhati Gembala*.

³¹ Muhammad Nasir, “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia,” *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457.

³² Sri Soeprapto, “Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan,” *Cakrawala Pendidikan* 0, no. 2 (2013): 266–276.

³³ Hasudungan Sidabutar, “Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen Masa Kini,” *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101.

³⁴ Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*.

menginternalisasikan, mengaplikasikan, serta memperbaharui nilai-nilai hidup yang dibutuhkan siswa³⁵.

George R. Knight, seorang tokoh filsafat pendidikan Kristen dalam bukunya memaparkan bahwa peran guru di dalam pembelajaran dapat digambarkan lewat berbagai metafora sesuai dengan perannya di dalam kelas³⁶. Salah satu metafora peran guru di dalam pembelajaran adalah sebagai penuntun. Guru sebagai penuntun memiliki makna bahwa guru adalah pribadi yang menuntun para siswa dalam pengetahuan dan juga kepekaan³⁷. Guru sebagai penuntun menuntun perjalanan siswa yang mencakup dimensi spiritual, emosional, keterampilan, dan fisik³⁸. Guru menuntun siswa menuju pusat-pusat belajar berkaitan dengan tujuan pendidikan³⁹. Guru Kristen dipanggil untuk menuntun siswa dalam perjalanan hikmat dengan cara memberi nasihat, melatih, menghibur, dan menunjukkan arah yang benar⁴⁰. Guru sebagai penuntun meniru teladan Yesus yang menuntun domba-domba-Nya untuk mengenal Allah⁴¹. Guru Kristen juga menuntun siswa untuk mengalami perjumpaan dengan Allah sehingga mampu mengalami transformasi dalam segala aspek⁴². Tuntunan guru mentransformasi siswa dalam pengetahuan, kepekaan, dan sikap responsif untuk menjawab panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Guru Kristen menuntun siswa mengalami transformasi dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi dengan cara menjadikan Allah sebagai pusat dari pembelajaran⁴³. Berdasarkan keseluruhan pernyataan di atas, dapat disintesis bahwa guru sebagai penuntun adalah panggilan untuk menuntun para siswa mengalami perjumpaan dengan Allah melalui keseluruhan proses pembelajaran yang akan mentransformasi dan memampukan mereka untuk hidup sesuai panggilan Allah⁴⁴

³⁵ Ibid.; Nasir, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia"; Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen Masa Kini"; Soeprapto, "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan."

³⁶ Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*.

³⁷ Harro Van Brummelen, *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas*, ed. Isak S. Wonohadidjojo (Surabaya: Association of Christian Schools International, 2015).

³⁸ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

³⁹ Muh. Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 (2016): 274–285.

⁴⁰ Van Brummelen, *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*.

⁴¹ Yulen Nikitha Kuji Ngundjurawa dan Suriani Sukowat Arifin, "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 13.

⁴² Mery Kristina Purba dan Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar dan Rupa Allah dalam Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 83.

⁴³ Nofri Isabela Bano dan Wiyun Philipus Tangkin, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Shanana* 6 (2022): 313–330.

⁴⁴ Ibid.; Ngundjurawa dan Arifin, "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial"; Purba dan Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa

Kreativitas Ditinjau dari Perspektif Kristen Alkitabiah

Terdapat berbagai keserupaan yang dimiliki oleh manusia sebagai gambar dan rupa Allah, salah satunya adalah memiliki kreativitas. Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memikirkan dan menciptakan sebuah ide baru sebagai solusi pemecahan masalah⁴⁵. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk berupa gagasan yang memenuhi standar kebaruan, efektivitas, dan etika⁴⁶. Penekanan utama dari kreativitas terletak pada kemampuan melihat koneksi, asosiasi, dan kombinasi berbagai ide untuk menciptakan sesuatu yang fungsional dan baru⁴⁷. Kreativitas sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan dan perkembangan diri setiap orang⁴⁸. Berdasarkan keseluruhan pendapat ahli di atas dapat disintesis bahwa kreativitas adalah elemen penting yang dimiliki dan harus dikembangkan oleh manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Kreativitas merupakan kemampuan dalam memikirkan, mengolah, dan mengoneksikan ide-ide untuk memproduksi suatu gagasan baru yang bersifat inovasi⁴⁹.

Allah mendesain manusia berbeda dengan makhluk ciptaan lain⁵⁰. Unsur kreativitas pada diri manusia menjadi salah satu indikator pembeda antara manusia dengan ciptaan lain. Kreativitas manusia mulai dapat dipahami ketika Adam sebagai manusia pertama diberi perintah menggunakan kapasitas berpikir dan kemampuan bahasanya untuk menamai binatang. Kejadian 1: 26-29 juga mencatat bagaimana manusia diberi mandat budaya untuk menggunakan kreativitasnya dalam mengusahakan bumi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah. Mandat budaya

Memulihkan Gambar dan Rupa Allah dalam Kajian Etika Kristen”; Van Brummelen, *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*; Yestiani dan Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar”; Zein, “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran.”

⁴⁵ Setiaman Larosa, “Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 4 (2021): 45–66.

⁴⁶ Parlindungan Pardede, “Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Kristen,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei* I (2016): 1–32.

⁴⁷ Basuki Rahmat, Sudirman, dan Makbul Muksar, “Menumbuhkan Kreativitas Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Bansho,” in *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) III 2018* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 151–158.

⁴⁸ Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantoro, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami” 5 (2019): 61–72.

⁴⁹ Ibid.; R.C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, 13 ed. (Malang: Literatur Saat, 2023); Larosa, “Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen”; Pardede, “Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Kristen”; Rahmat, Sudirman, dan Muksar, “Menumbuhkan Kreativitas Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Bansho.”

⁵⁰ Martha Elizabeth MacCullough, *By Design: Developing a Philosophy of Education Informed by a Christian Worldview* (Colorado: Purposeful Design Publications, 2013).

merupakan perwujudan kehendak Allah agar setiap manusia mempergunakan elemen pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang ada dalam dirinya untuk tujuan yang baik⁵¹. Adanya unsur kreativitas dalam diri manusia adalah bentuk ekspresi kasih sekaligus panggilan Allah kepada manusia⁵². Manusia sebagai mahkota ciptaan dipanggil dalam rancangan 'pro-kreasi', yaitu penciptaan kreatif yang dilakukan atas nama Allah⁵³. Manusia tidak menciptakan sesuatu dari ketiadaan (*ex nihilo*) seperti yang Allah lakukan, melainkan menciptakan sesuatu lewat apa yang telah disediakan oleh Allah dan seharusnya diperuntukkan bagi kemuliaan Allah⁵⁴. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disintesis bahwa manusia sejak awal diciptakan oleh Allah dengan unsur kreativitas yang membedakan manusia dengan ciptaan lain. Kreativitas diberikan Allah kepada manusia sebagai instrumen yang dalam memenuhi mandat budaya dan berpartisipasi dalam rancangan pro-kreasi⁵⁵.

Manusia sebagai *sub-creator* terlibat dalam karya roh kudus yang bekerja di dalam dirinya sehingga manusia mampu mempergunakan kreativitas yang dimiliki⁵⁶. Roh kudus sebagai pribadi yang terlibat dalam proses penciptaan merupakan seniman yang memungkinkan manusia mengolah ide dan mengerjakan kreativitas mereka⁵⁷. Roh kudus memungkinkan manusia mempergunakan kreativitas yang dimiliki bukan hanya sebatas agar manusia dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, melainkan untuk memberdayakan manusia dalam pelayanan⁵⁸. Kisah Para Rasul 1:8 menyatakan secara eksplisit bahwa manusia yang telah menerima kuasa Roh Kudus diberi tanggung jawab menjadi saksi Allah lewat pelayanan yang dikerjakan⁵⁹. Tanggung jawab tersebut diwujudkan oleh manusia dengan cara membangun sikap yang tepat atas potensi

⁵¹ Barry Chant, *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan* (Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2006).

⁵² Christanto Sema Rappan Paledung, "Visi Eskatologis-Kreatif dan Eksemplaris-Terbuka Sebagai Model Kehadiran Kristen dalam Konteks Indonesia," *Studia Philosophica et Theologica* 19, no. 1 (2019): 20–36.

⁵³ Chant, *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan*.

⁵⁴ Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine* (Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2000).

⁵⁵ Chant, *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan*; Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*; MacCullough, *By Design: Developing a Philosophy of Education Informed by a Christian Worldview*; Paledung, "Visi Eskatologis-Kreatif dan Eksemplaris-Terbuka Sebagai Model Kehadiran Kristen dalam Konteks Indonesia"; Adi Haryono Sianturi, Zulkarnain Siagian, dan Janhotner Saragih, "Manusia Sebagai Penyandang Gambar dan Rupa Allah," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1.

⁵⁶ Tegar Wicaksono, "Tinjauan Teologis Terhadap Spiritualitas dan Kreativitas Seniman Kristen dalam Menghasilkan Karya Seni," *Youth Ministry*, no. November (2015): 57–67.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Anggi Maringan Hasiholan dan Daniel Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 81–91.

⁵⁹ *Ibid.*

maupun kreativitas di dalam dirinya⁶⁰. Sikap yang tepat tersebut adalah dengan mengeskpresikan kreativitas untuk tujuan baik yaitu demi kemuliaan Allah⁶¹. Berdasarkan keseluruhan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat keterlibatan Roh kudus yang memungkinkan manusia untuk mempergunakan kreativitas pelayanan terhadap Allah. Manusia yang telah mengalami pekerjaan roh kudus diberi tanggung jawab menjadi saksi Allah dengan cara menyikapi kreativitas yang dimiliki secara tepat dan mengekspresikan kreativitas dengan tujuan memperlumuliakan Allah⁶².

Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Siswa

Secara alamiah manusia merupakan mahluk kreatif yang memiliki keunikan dalam memformulasikan dan mengekspresikan pengetahuan⁶³. Kreativitas itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stimulasi dari lingkungan⁶⁴. Lingkungan memberi pengaruh pada berkembangnya kreativitas karena memberi dorongan kuat bagi lahirnya gairah kreatif manusia. Gairah kreatif merupakan kondisi yang mendorong manusia untuk melibatkan diri dalam aspek pikiran, perasaan, dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat baru dan solutif⁶⁵. Penelitian mengungkapkan fakta bahwa lingkungan yang mendukung akan mampu melahirkan kreativitas, sebaliknya apabila kondisi lingkungan tidak mendukung maka sulit untuk mengaktifkan potensi kreatif pada diri seseorang⁶⁶. Dalam konteks pembelajaran di kelas, lingkungan yang mendukung berkaitan erat dengan peran guru dalam proses belajar mengajar⁶⁷. Berdasarkan pemaparan di atas, manusia secara alamiah memiliki kreativitas yang dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan. Lingkungan yang memberi pengaruh bagi berkembangnya kreativitas karena memberi kondisi yang mendorong aktifnya gairah kreatif berupa keinginan seseorang untuk melibatkan diri dalam

⁶⁰ Edward E. Hanock, "Potensi Diri dan Gambar-Rupa Allah," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 25–35.

⁶¹ Chant, *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan*.

⁶² Ibid.; Hanock, "Potensi Diri dan Gambar-Rupa Allah"; Hasiholan dan Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern"; Wicaksono, "Tinjauan Teologis Terhadap Spiritualitas dan Kreativitas Seniman Kristen dalam Menghasilkan Karya Seni."

⁶³ Ayu Sri Menda Br. Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Guepedia, 2019).

⁶⁴ Widiyaningrum dan Harnanik, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 729–735.

⁶⁵ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 9, no. 2 (2015): 25–33, <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>.

⁶⁶ Dwi Arini Apriyanti, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kelelahan dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 3 (2014): 221–226.

⁶⁷ Resi Adelina Manullang, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kreativitas Pembelajaran Anak di SMP Negeri 20 Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 3, no. 2 (2016): 1–7, <https://media.neliti.com/media/publications/81752-ID-pengaruh-lingkungan-terhadap-kreativitas.pdf>.

membangun ide kreatif. Salah satu stimulus lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kreativitas dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah peran guru⁶⁸.

Peran guru khususnya sebagai penuntun adalah menuntun siswa dalam pembelajaran dengan dasar keyakinan bahwa setiap siswa adalah gambar dan rupa Allah yang unik⁶⁹. Keyakinan yang dipegang oleh seorang guru mengenai natur siswa memiliki implikasi terhadap cara berinteraksi dan memperlakukan siswa⁷⁰. Setiap siswa memiliki keunikan dalam segala aspek termasuk kreativitas. Guru yang mampu menyadari keunikan akan potensi kreatif siswa akan mampu memberi dorongan tepat bagi siswa untuk mengaktifkan potensi kreativitas dalam diri mereka⁷¹. Peran guru menuntut kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong munculnya kreavitas dari siswa⁷². Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guru sebagai penuntun untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung⁷³. Cara praktis yang perlu dilakukan saat pembelajaran yaitu membangun kepercayaan, membangun kepedulian, berkomunikasi dengan siswa, memperhatikan atmosfer kelas, dan menyediakan lingkungan bagi siswa untuk berpikir mandiri sesuai daya kreativitasnya. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai penuntun mempertimbangkan natur siswa dalam membangun interaksi dan dorongan bagi pembelajaran siswa. Guru sebagai penuntun juga diharapkan dapat secara kreatif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa lewat cara-cara praktis di sepanjang proses pembelajaran⁷⁴.

⁶⁸ Apriyanti, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kelelahan dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi"; Manullang, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kreativitas Pembelajaran Anak di SMP Negeri 20 Muaro Jambi"; Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar"; Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*; Widiyaningrum dan Harnanik, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga."

⁶⁹ Maria Hella dan Grace Christian, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 3 (2022): 160–170.

⁷⁰ Van Brummelen, *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas*.

⁷¹ Murhima A Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 0, no. 0 (2017): 157–166, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.

⁷² Diah Andika Sari, Hasanul Misbah, dan Irmani Qorinatur Ridwan, "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Raring yang Inovatif dan Kreatif," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.

⁷³ Rebecca T. Isbell dan Shirley C. Raines, *Creativity and the Arts with Young Children*, 2nd ed. (Canada: Thomson Delmar Learning, 2007).

⁷⁴ Hella dan Christian, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun"; Isbell dan Raines, *Creativity and the Arts with Young Children*; Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar"; Sari, Misbah, dan Ridwan, "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Raring yang Inovatif dan Kreatif"; Van Brummelen, *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas*.

Seiring perkembangan zaman, para siswa memiliki kecenderungan mengarahkan kreativitas yang dimiliki pada hal yang bersifat destruktif⁷⁵. Kreativitas yang destruktif antara lain menciptakan suatu produk dengan motif yang menyimpang atau bersifat merusak⁷⁶. Peran guru hadir sebagai upaya guru untuk menuntun para siswa mempergunakan kreativitas yang dimiliki secara benar untuk kemajuan bersifat positif⁷⁷. Peran guru tidak hanya sebatas mengarahkan tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dengan benar dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan⁷⁸. Guru dapat mengarahkan kreativitas siswa ke arah yang benar dengan menggunakan acuan kebenaran firman Allah⁷⁹. Berdasarkan pemaparan di atas, tantangan yang dihadapi siswa masa kini adalah menggunakan kreativitas untuk hal-hal yang menyimpang dan bersifat destruktif. Guru sebagai penuntun berperan untuk menuntun siswa dalam memaksimalkan kreativitas yang dimiliki untuk tujuan benar sesuai acuan firman Allah⁸⁰.

Pembahasan

Manusia sejak peristiwa kejatuhan manusia mengalami kemerosotan dalam berbagai aspek⁸¹. Salah satu kemerosotan yang terjadi adalah manusia kesulitan memaknai keberadaan dirinya sebagai gambar dan rupa Allah yang kreatif. Kreativitas pada dasarnya sudah menjadi kualitas pribadi yang dimiliki manusia sebagai representasi langsung dari gambar dan rupa Allah di bumi⁸². Pemulihan kreativitas menjadi panggilan dunia pendidikan untuk mampu memberikan siswa gambaran utuh mengenai dirinya sebagai cerminan Allah yang kreatif. Guru memiliki peranan strategis sebagai kunci yang menuntun kegiatan belajar siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi dalam berbagai aspek termasuk kreativitas⁸³. Seorang guru perlu membangun filosofi pribadi mengenai pendidikan yang membangun kreativitas

⁷⁵ Sianturi, Siagian, dan Saragih, "Manusia Sebagai Penyandang Gambar dan Rupa Allah."

⁷⁶ Elya Munfarida, "Kekerasan Simbolik Media Terhadap Anak," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2010): 72–90.

⁷⁷ Chant, *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan*.

⁷⁸ Metha Lubis, "Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0," *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 0–5.

⁷⁹ Van Brummelen, *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas*.

⁸⁰ Chant, *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan*; Lubis, "Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0"; Munfarida, "Kekerasan Simbolik Media Terhadap Anak"; Sianturi, Siagian, dan Saragih, "Manusia Sebagai Penyandang Gambar dan Rupa Allah"; Van Brummelen, *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas*.

⁸¹ John Calvin, *Institutes of The Christian Religion Vol.1*, 1998.

⁸² Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*.

⁸³ Suwarjo, "Peranan Guru dalam Pemberdayaan Siswa," *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, 2010).

sehingga mampu menjawab isu-isu sesuai kebenaran alkitabiah⁸⁴. Filosofi pendidikan tersebut didasarkan atas kerangka metafisika, epistemologi, dan aksiologis berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Kreativitas penting untuk diperhatikan karena setiap kapasitas yang berasal dari Allah harus dikembangkan untuk pelayanan terhadap Allah dan sesama⁸⁵. Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa sistem pendidikan Indonesia belum mampu mengapresiasi kemampuan kreativitas dan cenderung memberi penghargaan yang terbatas pada pencapaian kognitif saja⁸⁶. Orientasi lingkungan baik sekolah, orang tua, maupun masyarakat juga seringkali menekankan keutamaan kecerdasan akademik yang tercermin dari nilai-nilai akademis. Orientasi ini menyebabkan rendahnya dukungan lingkungan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Peran guru sebagai penuntun hadir dalam rangka menjawab tantangan permasalahan rendahnya kreativitas siswa. Guru memiliki otoritas dalam merancang aktivitas kelas yang menuntun siswa membangun kreativitas. Allah telah memberikan kreativitas pada guru dalam menjalankan tugasnya⁸⁷. Guru hanya perlu menyadari urgensi pemulihan kreativitas siswa sehingga dengan demikian akan memiliki inisiatif membangun kelas kreatif. Kelas yang dirancang secara kreatif akan menjadi stimulus bagi siswa untuk menghasilkan ide melampaui hal yang sudah dipelajari.

Guru dalam menuntun siswa perlu memberi penekanan utama bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah agar mereka mampu memenuhi mandat budaya. Kreativitas yang mendukung mandat budaya artinya bahwa manusia turut berpartisipasi dalam menemukan inovasi terbaru yang bersifat memelihara dan mengembangkan ciptaan Allah. Seluruh ciptaan sesungguhnya telah dirancang dengan baik oleh Allah, tetapi manusia sebagai mitra kerja Allah memiliki tanggung jawab mengembangkan alam semesta menjadi lebih baik sesuai kehendak Allah⁸⁸. Manusia dalam memenuhi mandat budaya berperan sebagai sub creator yang kreatif. Kreativitas sebagai karunia yang bersumber dari Allah pada akhirnya harus dipergunakan oleh manusia bagi kemuliaan Allah⁸⁹.

⁸⁴ Van Brummelen, *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*.

⁸⁵ Anthony A Hoekema, "Diselamatkan oleh Anugerah" (Eerdmans Publishing, 1994).

⁸⁶ Ilham Pratama Putra, "Nadiem: Sistem Pendidikan Kurang Mengapresiasi Kreativitas," *medcom.id*, last modified 2020, diakses Juli 17, 2023, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rb1mlYIb-nadiem-sistem-pendidikan-kurang-mengapresiasi-kreativitas>.

⁸⁷ Shirley Puspitasari, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar yang Efektif*, 1 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

⁸⁸ John M Frame, *Systematic Theology: an Introduction to Christian Belief* (New Jersey, 2002).

⁸⁹ John R. W Stott, *Baptisan & Kepenuhan : Peranan dan Karya Roh Kudus Masa Kini*, 3 ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999).

Berdasarkan keseluruhan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa siswa sebagai gambar dan rupa Allah memiliki unsur kreativitas di dalam dirinya. Kejatuhan mengakibatkan manusia kehilangan kepekaan atas cerminan Allah di dalam dirinya. Manusia membutuhkan pemulihan untuk memperbaharui pemikiran dan kemampuan dirinya dalam mengembangkan unsur kreativitas demi tujuan yang dikehendaki Allah. Pemulihan ini menjadi bagian dari panggilan dunia pendidikan untuk menyediakan pendidikan transformatif yang memungkinkan memaksimalkan kreativitas yang diberikan Allah. Guru merupakan peran kunci yang diharapkan mampu menuntun siswa mengembangkan kreativitas berpikirnya.

4. Kesimpulan

Permasalahan rendahnya kreativitas siswa mampu diatasi dengan mengoptimalkan peran guru sebagai penuntun di dalam pembelajaran. Guru sebagai penuntun menolong siswa mengembangkan kreativitasnya dengan kesadaran siswa adalah gambar dan rupa Allah yang pada hakikatnya telah memiliki kreativitas. Guru harus senantiasa berupaya menghadirkan lingkungan yang menstimulasi gairah siswa melalui membangun kepercayaan, kepedulian, komunikasi dengan siswa, atmosfer kelas, dan kemandirian siswa dalam berpikir sesuai daya kreativitasnya. Guru sebagai penuntun juga hadir dalam rangka menuntun siswa mempergunakan kreativitas yang dimiliki untuk tujuan baik sesuai acuan Firman Allah.

Referensi

- Amalia, Yunia Rahmawati. "Faktor Penghambat Kreativitas Anak pada Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi." *Universitas Jambi* (2013): 1-23.
- Anwar, M. Hamid. *Relevansi Filsafat dan Pendidikan*. Yogyakarta, 1996. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132308485/pendidikan/relevansi-filsafat-dan-pendidikan.pdf>.
- Apriyanti, Dwi Arini. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kelelahan dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 3 (2014): 221-226.
- Aqsa, Muhammad, dan Miftakul Khoiri. "Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai." *Jurnal Transformatif* (2021): 75-94.
- Bano, Nofri Isabela, dan Wiyun Philipus Tangkin. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Shanana* 6 (2022): 313-330.

- Van Brummelen, Harro. *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas*. Diedit oleh Isak S. Wonohadidjojo. Surabaya: Association of Christian Schools International, 2015.
- . *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2006.
- Calvin, John. *Institutes of The Christian Religion Vol.1*, 1998.
- Chant, Barry. *Kehidupan yang Kreatif: Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2006.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. "Merefleksikan Tuhan dalam Perspektif Metafisika, dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* viii (2016): 1–18.
- Frame, John M. *Systematic Theology: an Introduction to Christian Belief*. New Jersey, 2002.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2000.
- Hanock, Edward E. "Potensi Diri dan Gambar-Rupa Allah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 25–35.
- Hasanah, Huswatul, Nur Faizi, dan Asep Wijaya. "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad ke-21." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12 (2023): 143–154.
- Hasanah, Uswatun, dan Dian Eka Priyantoro. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami" 5 (2019): 61–72.
- Hasiholan, Anggi Maringan, dan Daniel Sihotang. "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 81–91.
- Hella, Maria, dan Grace Christian. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 3 (2022): 160–170.
- Hoekema, Anthony A. "Diselamatkan oleh Anugerah." Eerdmans Publishing, 1994.
- Indy, Ryan, Fony J. Wann, dan N. Kandowangko. "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* 12 (2019): 1–18.
- Isbell, Rebecca T., dan Shirley C. Raines. *Creativity and the Arts with Young Children*. 2nd ed. Canada: Thomson Delmar Learning, 2007.
- Kau, Murhima A. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 0, no. 0 (2017): 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.
- Kenedi. "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto." *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan*

- Humaniora* 3, no. 2 (2017): 329–347.
- Knight, George R. *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. 4 ed. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Kristiawan, Muhammad. *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*. Diedit oleh Loni Hendri dan Juarmen. Jogjakarta: Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta, 2016.
- Larosa, Setiawan. “Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 4 (2021): 45–66.
- Lase, Evasari Kristiani, dan Friska Juliana Purba. “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020): 149–166.
- Lubis, Metha. “Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0.” *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 0–5.
- MacCullough, Martha Elizabeth. *By Design: Developing a Philosophy of Education Informed by a Christian Worldview*. Colorado: Purposeful Design Publications, 2013.
- Manullang, Resi Adelina. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kreativitas Pembelajaran Anak di SMP Negeri 20 Muaro Jambi.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 3, no. 2 (2016): 1–7. <https://media.neliti.com/media/publications/81752-ID-pengaruh-lingkungan-terhadap-kreativitas.pdf>.
- Marzali, Amri -. “Menulis Kajian Literatur.” *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no. 2 (2017): 27.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Munfarida, Elya. “Kekerasan Simbolik Media Terhadap Anak.” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2010): 72–90.
- Muqodas, Idat. “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar.” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 9, no. 2 (2015): 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>.
- Mursidik, Elly’s Mersina, Nur Samsiyah, dan Erik Hendra Rudyanto. “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar.” *Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 23–33.
- Nasir, Muhammad. “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia.” *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457.
- Ngundjurawa, Yulen Nikitha Kuji, dan Suriani Sukowat Arifin. “Tinjauan Etika Kristen:

- Peran Guru Sebagai Penuntun dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 13.
- Paledung, Christanto Sema Rappan. "Visi Eskatologis-Kreatif dan Eksemplaris-Terbuka Sebagai Model Kehadiran Kristen dalam Konteks Indonesia." *Studia Philosophica et Theologica* 19, no. 1 (2019): 20–36.
- Pardede, Parlindungan. "Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei* 1 (2016): 1–32.
- Priyanti, Neng, dan Nabylla Sardy. "Epistemology Study: The Role of Christian Teachers Regarding Students Freedom in Learning." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 43–54.
- Purba, Mery Kristina, dan Imanuel Adhitya Wulanata Chrimastianto. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar dan Rupa Allah dalam Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 83.
- Puspitasari, Shirley. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar yang Efektif*. 1 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Putra, Ilham Pratama. "Nadiem: Sistem Pendidikan Kurang Mengapresiasi Kreativitas." *medcom.id*. Last modified 2020. Diakses Juli 17, 2023. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rb1mYlb-nadiem-sistem-pendidikan-kurang-mengapresiasi-kreativitas>.
- Rahmat, Basuki, Sudirman, dan Makbul Muksar. "Menumbuhkan Kreativitas Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Bansho." In *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) III 2018*, 151–158. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Rohmawati, Hanik Ika, M. Munif Syamsuddin, dan Warananingtyas Palupi. *Efektivitas Project Method Terhadap Creative Thinking Anaks Usia 5-6 Tahun*. Surakarta, 2018.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Filsafat Pendidikan terhadap Ilmu Pendidikan Islam" XI (2022): 185–195.
- Sari, Diah Andika, Hasanul Misbah, dan Irmani Qorinatur Ridwan. "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Raring yang Inovatif dan Kreatif." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.
- Sianturi, Adi Haryono, Zulkarnain Siagian, dan Janhotner Saragih. "Manusia Sebagai Penyandang Gambar dan Rupa Allah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1.
- Sidabutar, Hasudungan. "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen Masa Kini." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–

101.

- Sitepu, Ayu Sri Menda Br. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia, 2019.
- Soeprapto, Sri. "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Cakrawala Pendidikan* 0, no. 2 (2013): 266–276.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. 13 ed. Malang: Literatur Saat, 2023.
- Stott, John R. W. *Baptisan & Kepenuhan: Peranan dan Karya Roh Kudus Masa Kini*. 3 ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Susanto, Heri. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang)*. Semarang, 2017.
- Suwarjo. "Peranan Guru dalam Pemberdayaan Siswa." *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta, 2010.
- Tety, Tety, dan Soeparwata Wiraatmadja. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55.
- Tung, Khoe Yao. *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Berhati Gembala*. Cet.1. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Wardani, Naniek Sulistya. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok*. Salatiga, 2011. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/33>.
- Wicaksono, Tegar. "Tinjauan Teologis Terhadap Spiritualitas dan Kreativitas Seniman Kristen dalam Menghasilkan Karya Seni." *Youth Ministry*, no. November (2015): 57–67.
- Widiyaningrum, dan Harnanik. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 729–735.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Zein, Muh. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 (2016): 274–285.